

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan

perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri manufaktur semakin ketat, karena banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk ke pasar Indonesia serta semakin banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Perusahaan manufaktur di BEI meliputi: sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor industri barang konsumsi. Salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan positif adalah sektor industri dasar dan kimia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah emiten perusahaan manufaktur per sektor di BEI.

Tabel 1.1
Jumlah Emiten Perusahaan Manufaktur Per Sektor di BEI
Bulan Desember 2008 dan Desember 2012

Sektor	Desember 2008	Desember 2012
Industri dasar dan kimia	55	60
Aneka industri	38	38
Industri barang konsumsi	30	33

Sumber: www.sahamok.com

Indeks industri dasar dan kimia ini mencetak rekor pada perdagangan Selasa (16/10/2012), seiring dengan indeks harga saham gabungan yang dalam dua pekan terakhir memperbaiki rekor hingga empat kali. Indeks industri dasar dan kimia mencatat level tertinggi 485,93, naik 0,42% atau 2,03 poin. Adapun indeks harga saham gabungan (IHSG) memperbarui rekornya pada level 4.329,08, naik

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

15,55 poin atau 0,36% dengan jumlah transaksi sebanyak 7,39 juta lot atau setara Rp 3,84 triliun. (<http://akses.ksei.co.id>, 05/11/2012)

Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, kaca dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas. Dibawah ini adalah tabel perkembangan harga saham pada sektor industri dasar dan kimia:

Tabel 1.2
Perkembangan Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia
Per Sub Sektor Periode 2008 - 2012

No	Sub Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Semen	3.135,00	7.600,00	9.216,67	10.225,00	13.750,00
2	Keramik, Porselen & Kaca	781,67	760,83	1.775,17	2.096,17	2.860,00
3	Logam & sejenisnya	1259,73	932,33	1623,07	1688,33	2.505,53
4	Kimia	694,18	661,80	1116,40	956,90	817,30
5	Plastik & Kemasan	115,36	202,36	297,73	333,18	327,36
6	Pakan Ternak	166,50	520,00	805,25	1752,25	2.981,25
7	Kayu & pengolahannya	117,50	223,00	104,50	99,00	87,50
8	Pulp & Kertas	515,25	793,25	1079,50	1250,00	943,75

Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah kembali)

Pergerakan saham emiten produsen semen dan produsen pakan ternak dari sektor industri dasar dan kimia masih dicermati pelaku pasar. Oleh karena itu, likuiditas dari emiten di dua sub sektor ini di sepanjang 2012 masih lebih baik dibandingkan saham emiten dari sub sektor lain di sektor industri dasar dan kimia. Hal tersebut dikatakan *Managing Research Indosurya Asset Management*, Reza Priyambada. Menurutnya, peluang dari sub sektor lain di industri dasar dan kimia untuk lebih likuid masih ada. Sayangnya pelaku pasar masih belum melihat secara detail outlook dari masing-masing emiten dari sub sektor lainnya. Sebagai contoh emiten produsen keramik, kaca dan porselen. Sebenarnya prospek usaha ke Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

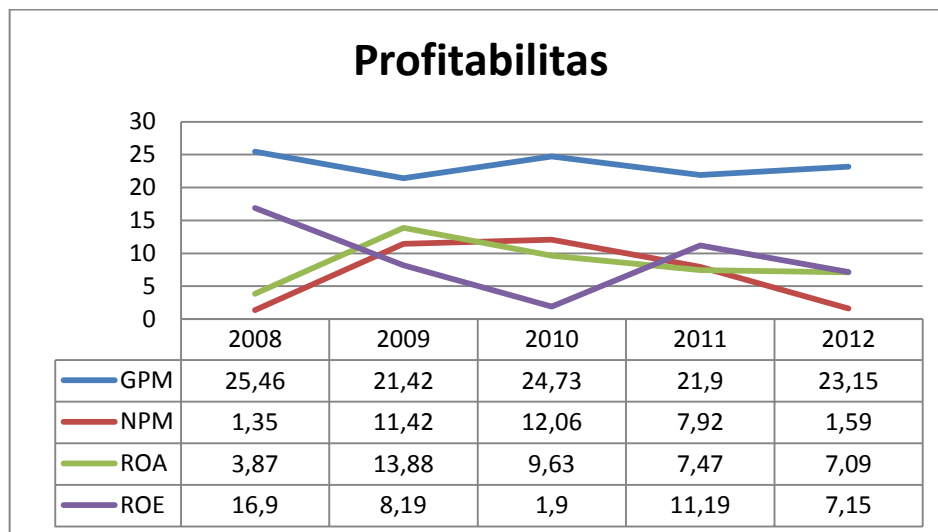
depannya cukup menarik seiring dengan perkembangan industri properti di Indonesia. Namun sayangnya pelaku pasar tidak melihat hal ini karena sub industri ini bersifat hanya pendukung bagi industri lainnya. Karena merupakan industri pendukung, pergerakan sahamnya meskipun cukup likuid namun belum menjadi pilihan investasi utama investor di tahun ini karena besarnya biaya operasional emiten sub sektor keramik, porselen & kaca ini (sumber: www.beritasatu.com, 25/09/2012)

Memaksimalkan laba merupakan tujuan hampir setiap perusahaan. Ini terkait dengan pentingnya keuntungan atau laba tersebut sebagai cerminan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Agus Sartono (2008:122) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan yang cukup penting, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Berikut adalah grafik perkembangan tingkat profitabilitas sub sektor keramik, porselen & kaca:

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Grafik 1.1

Tingkat Profitabilitas Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012 (dalam persentase)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aktiva. ROA menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi, karena ROA yang besar menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar, sehingga ROA yang besar tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Perusahaan pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI pada periode laporan tahun 2012 tercatat sebanyak 6 perusahaan. Dari 6 perusahaan tersebut dapat dilihat perkembangan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2008-2012:

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3
Return on Assets Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca
yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012 (dalam persentase)

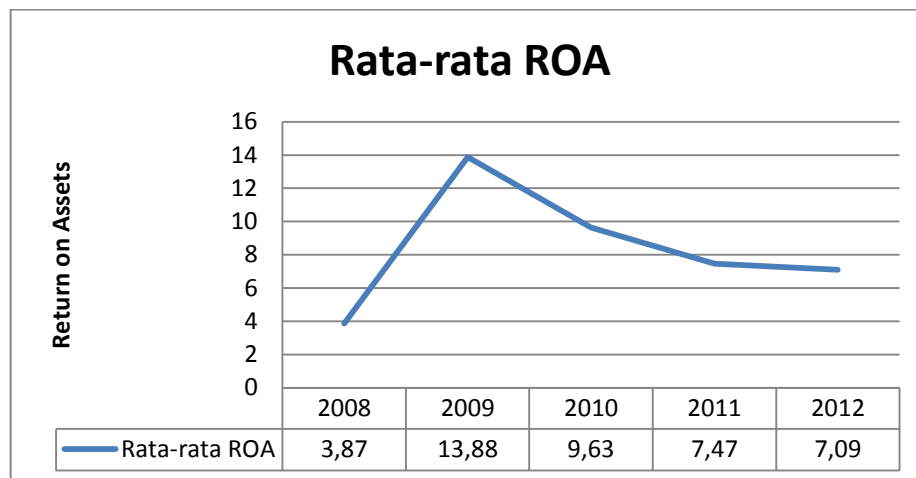
No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk	17,08	4,64	18,50	16,6	11,75
2	PT Arwana Citramulia Tbk	10,74	11,05	12,34	15,62	22,65
3	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,11	-4,20	-5,35	-7,9	-7,95
4	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	2,03	2,23	0,58	-1,06	0,45
5	PT Mulia Industrindo Tbk	-15,56	44,35	7,87	-0,29	-2,32
6	PT Surya Toto Indonesia Tbk	8,80	25,21	23,82	21,87	17,96
Rata-rata per tahun		3,87	13,88	9,63	7,47	7,09

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Tabel tersebut menunjukkan ROA pada perusahaan-perusahaan sub sektor keramik, porselen & kaca periode 2008-2012 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada beberapa perusahaan tingkat ROA ada yang bernilai negatif, yaitu pada tahun 2008 dimiliki oleh PT Mulia Industrindo Tbk sebesar -15,56%, pada tahun 2009 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar -4,20%, pada tahun 2010 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar -5,35%, pada tahun 2011 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar -7,90%, PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk sebesar -1,06%, dan PT Mulia Industrindo Tbk sebesar -0,29%, sedangkan pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar -7,95% dan PT Mulia Industrindo Tbk sebesar -2,32%. Kondisi ini disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal tersebut menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Perkembangan ROA sub sektor keramik, porselen & kaca disajikan pula dalam bentuk grafik, seperti pada grafik berikut :

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Grafik 1.2

***Return on Assets* Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca
yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012 (dalam persentase)**

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada sub sektor keramik, porselen & kaca periode 2008-2012 cenderung mengalami penurunan. Hanya pada tahun 2009 rata-rata ROA mengalami peningkatan yaitu menjadi 13,88%, sisanya selama tiga tahun terakhir rata-rata ROA mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010 menjadi sebesar 9,63%, pada tahun 2011 menjadi sebesar 7,47%, dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 7,09%.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan dapat menerapkan salah satu fungsi manajemen, misalnya dalam hal pendanaan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Kebijaksanaan manajemen mengenai pengelolaan keuangan salah satunya adalah mengenai struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap struktur keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, yaitu memiliki utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut. Struktur modal

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Agus Sartono, 2008:225).

Kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva atau disebut dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Horne & Wachowicz (2005) menyatakan bahwa “Semakin meningkatnya *Debt to Total Assets Ratio* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman”.

Tabel berikut menyajikan tentang perkembangan struktur modal pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 menggunakan DAR:

Tabel 1.4
***Debt to Assets Ratio* Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca**
yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012 (dalam persentase)

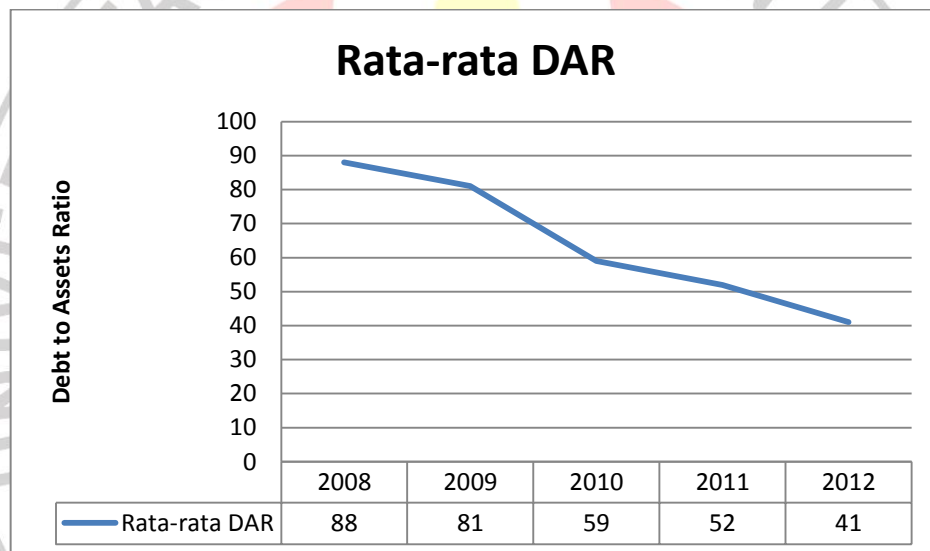
No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk	25	22	22	20	21
2	PT Arwana Citramulia Tbk	61	58	52	44	35
3	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	56	59	47	49	53
4	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	85	87	82	51	10
5	PT Mulia Industrindo Tbk	233	209	111	110	88
6	PT Surya Toto Indonesia Tbk	65	48	42	38	37
Rata-rata per tahun		88	81	59	52	41

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa DAR pada perusahaan-perusahaan sub sektor keramik, porselen & kaca periode 2008-2012 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tabel tersebut juga menunjukkan DAR pada PT Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mulia Industrindo Tbk merupakan DAR tertinggi selama lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yaitu pada tahun 2008 sebesar 233%, pada tahun 2009 sebesar 209%, pada tahun 2010 sebesar 11%, pada tahun 2011 sebesar 110%, dan pada tahun 2012 sebesar 88%. Hal tersebut tentunya menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, karena dengan penggunaan utang yang besar maka akan menimbulkan beban bunga yang besar pula. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sub sektor keramik, porselen & kaca disajikan pula dalam bentuk grafik, seperti pada grafik berikut:



Grafik 1.3

***Debt to Assets Ratio* Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012 (dalam persentase)**

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata DAR dari enam perusahaan keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2008 rata-rata DAR adalah sebesar 88%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 81%, pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 59%, begitu pula pada tahun 2011 menurun menjadi 52%, dan pada tahun 2012 terus mengalami penurunan menjadi

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

41%. Walaupun demikian, dari data tersebut menunjukkan perusahaan dalam tanda bahaya, karena rata-rata industri untuk DAR menurut Brigham & Houston (2010:143) adalah sebesar 40%. Kondisi tersebut membuat perusahaan sulit meminjam tambahan dana tanpa harus menghimpun ekuitas terlebih dahulu. Kreditor menjadi enggan meminjamkan lebih banyak uang ke perusahaan, dan manajemen kemungkinan akan memaparkan risiko bangkrut pada perusahaan jika ia mencari tambahan dana dalam jumlah yang cukup besar melalui pinjaman.

Perusahaan yang ingin mencapai keuntungan (laba) maksimal haruslah melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif. Efektif berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan efisien berkaitan dengan biaya yang tidak boros, sesuai aturan dan prosedur yang ada dalam usaha pencapaian tujuan.

Kebijakan keuangan perusahaan dan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif dapat menciptakan laba yang maksimal. Unsur-unsur aktiva seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan penjualannya. Pencerminan efektif tidaknya pemanfaatan sumber daya keuangan tersebut akan terlihat dari tingkat penjualan yang tinggi dan perputaran aktiva tentu saja akan mendukung pencapaian laba maksimal.

Untuk mengukur efektif tidaknya manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan adalah dengan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2010:113) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini jenis rasio aktivitas yang digunakan yaitu perputaran total aktiva. Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan penjualan (Lukman Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Syamsuddin, 2007). Perputaran total aktiva merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Dengan jumlah total aktiva tertentu, diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang akhirnya dapat mempercepat perputaran total aktiva. Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis. Teori yang dikemukakan oleh Horne dan Wachowicz (2005) menyatakan bahwa rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan tingginya volume bisnis dalam menghasilkan penjualan, yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan.

Tabel berikut menyajikan tentang perkembangan rasio aktivitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 menggunakan perputaran total aktiva:

Tabel 1.5
Perputaran Total Aktiva Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca
yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012 (dalam kali)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk	1,12	0,97	1,02	0,96	0,91
2	PT Arwana Citramulia Tbk	0,88	0,87	0,95	1,10	1,18
3	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,31	0,30	0,35	0,38	0,39
4	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,50	0,27	0,46	0,31	0,36
5	PT Mulia Industrindo Tbk	0,89	0,98	0,75	0,63	0,55
6	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1,09	0,97	1,03	1,00	1,03
Rata-rata per tahun		0,80	0,73	0,76	0,73	0,74

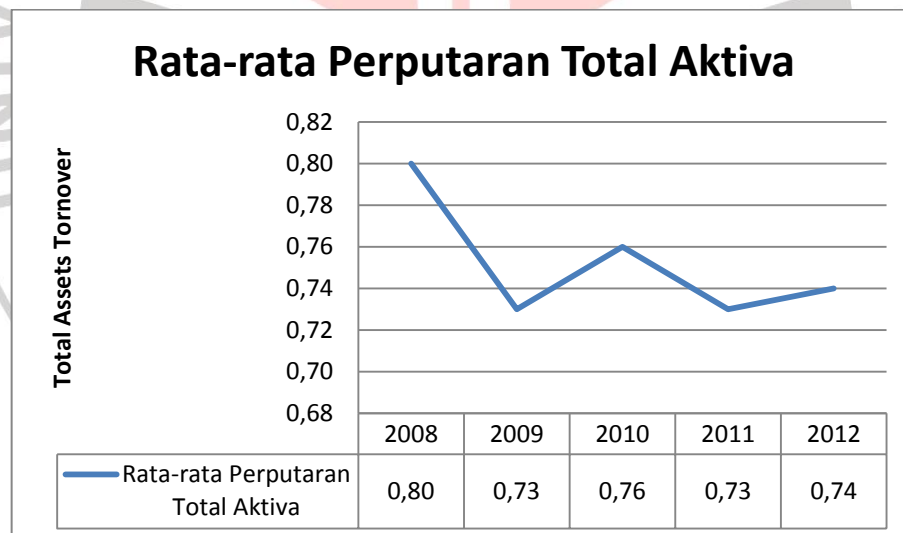
Sumber: *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan Laporan Keuangan, data diolah kembali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran total aktiva pada perusahaan-perusahaan sub sektor keramik, porselen & kaca periode 2008-2012

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tabel tersebut dapat dilihat pula bahwa PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk merupakan perusahaan dengan perputaran total aktiva yang selalu rendah dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2008 perputaran total aktiva PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk hanya sebanyak 0,31 kali, lalu pada tahun 2009 menurun menjadi 0,30 kali, pada tahun 2010 meningkat menjadi 0,35 kali, sedangkan pada tahun 2011 kembali menurun menjadi 0,38 kali, dan pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 0,39 kali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Perkembangan Perputaran total aktiva sub sektor keramik, porselen & kaca disajikan pula dalam bentuk grafik, seperti pada grafik berikut:



Grafik 1.4

**Perputaran Total Aktiva Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca
yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012 (dalam kali)**

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada grafik diatas dapat dilihat perkembangan rata-rata perputaran total aktiva pada sub sektor keramik, porselen & kaca pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata perputaran total aktiva yaitu sebanyak 0,80 kali, lalu mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 0,73 kali, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 0,76 kali, sedangkan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 0,73 kali, dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang sangat kecil menjadi 0,74 kali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sub sektor keramik, porselen & kaca tidak mampu menghasilkan tingkat penjualan yang cukup jika dibandingkan dengan investasi dalam total aktiva, karena rata-rata industri untuk perputaran total aktiva adalah 1,8 kali (Brigham & Houston, 2010:139).

Apabila keuntungan suatu perusahaan mengalami penurunan atau tidak efektif maka kinerja perusahaan bisa dikatakan buruk, begitu pula dengan sebaliknya apabila keuntungan mengalami peningkatan atau efektif maka kinerja perusahaan dapat dikatakan bagus.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas **“Pengaruh Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang penelitian, jumlah laba atau keuntungan yang dialami oleh perusahaan sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Oleh karena itu peneliti melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:63), “ROA (*Return on Assets*) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Menurut Kasmir (2010:112), “DAR (*Debt to Assets Ratio*) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin meningkatnya *Debt to Assets Ratio* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Jika struktur modal yang dimiliki

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

perusahaan dapat dikelola dengan baik maka profitabilitas dapat meningkat, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang optimal.

Menurut Agus Sartono (2008:120), “Perputaran Total Aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran total aktiva ditingkatkan atau diperbesar. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan tingginya volume bisnis dalam menghasilkan penjualan, yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan.

Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh struktur modal dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran struktur modal pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI?

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Bagaimana gambaran aktivitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

5. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (kelimuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, yang menyangkut struktur modal, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan teori analisis rasio keuangan.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya :

- a. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan guna menambah wawasan dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian lain yang relevan.

- b. Bagi investor

Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor dalam berinvestasi.

c. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan baik pihak manajemen maupun pihak keuangan dalam mengelola perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.



Rina Rosiana Sulaiman, 2013

Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu